

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas telah dikemukakan pada bab perbab sebelumnya serta berdasarkan analisis dari pengamatan dan hasil penelitian yang berkaitan dengan persepsi peziarah terhadap makam keramat Puyang Nahkoda Biring di desa Embacang Kelekar Kabupaten Muara Enim Palembang. Maka dapat disimpulkan bahwa ziarah ke makam keramat sudah sejak lama dilakukan masyarakat bahkan kegiatan ini menjadi kegiatan tersendiri bagi masyarakat guna memenuhi kegiatan keagamaan dan juga berbagai macam persepsi perziarah yang berziarah. Salah satu Puyang yang makamnya dikeramatkan ialah makam Puyang Nahkoda Biring.

Gambaran kegiatan yang dilakukan peziarah saat berziarah kemakam Puyang Nahkoda Biring di desa Embacang Kelekar tentu berbeda-beda tergantung pada niat dan motif peziarah masing-masing. Namun pada umumnya masyarakat berziarah kemakam Puyang Nahkoda Biring, yakni untuk *ngantar pesileh* (sesajen/makanan) dengan niat dan tujuan tertentu *meyerniat* (bernazar), sedekah dusun (sedekah adat) dan lain sebagainya. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan peziarah yakni mempersiapkan apa-apa yang diperlukan ketika ziarah mulai dari sesajen seperti : *pandan, sabut kelapa, kemenyan, korek api, nasi gemok (nasi uduk), telur rebus, ayam biring, air minum, cangkir, sendok, piring,*

*pisau* dan hal-hal lainnya. Yang mana biasanya nasi gemok (nasi uduk) diberi telur dan juga ayam biring tadi. Dan juga biasanya ini dibawa sesuai dengan niat peziarah mau bawa apa sesuai dengan apa yang diniatkan.

Kemudian setelah sampai dilokasi makam Puyang diawali dengan mengucapkan salam kepada makam Puyang Nahkoda Biring sebagai tanda kedatangan para peziarah untuk menunaikan hajat yang mereka buat. Kemudian peziarah mengirimkan Al-Fatiha, surah pendek, dan mengirimkan doa-doa sambil membakar kemeyan. Dalam doa peziarah banyak mengucapkan terimakasih atas apa yang mereka niatkan terkabul. Mereka melaksanakan ziarah sesuai dengan apa yang mereka niatkan. Dan peziarah pada dasarnya berdoa kepada Allah Swt melalui perantara makam Puyang Nahkoda Biring. Setelah pelaksanaan semuanya selesai peziarah melakukan doa penutup yang nantinya akan dilanjutkan dengan makan bersama dengan hidangan yang telah dipersiapkan sebagai bentuk syukur.

Adapun persepsi peziarah terhadap makam keramat Puyang Nahkoda Biring di desa Embacang Kelekar Kabupaten Muara Enim Palembang diantaranya sebagai berikut :

1. Ngantar Pesileh (sesajen/makanan)
2. Meyerniat (bernazar)
3. Sedekah Dusun (sedekah Adat)
4. Khitanan
5. Pernikahan
6. Silaturahmi

## **B. Saran**

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas maka terdapat saran dari peneliti :

1. Bagi para peziarah tidak boleh meminta selain kepada Allah swt, berziarah kemakam yang dikeramatkan hanya sebagai prantara terkabulnya doa-doa, selain dari pada itu semuanya di serahkan kepada Allah.
2. Bagi juru kunci makam keramat hendaknya membimbing peziarah yang ingin berkunjung ke makam harus bersikap ramah kepada peziarah yang lain dan juga para peziarah tidak hanya sekedar datang namun juga mengetahui cerita dan kisahnya.

Dengan adanya penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan penulis. Dan juga penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca.

